

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat pesat dan peka terhadap berbagai bentuk stimulasi, baik secara kognitif, sosial maupun emosional. Anak usia 0-6 tahun berada pada masa keemasan (*golden age*) masa ini merupakan masa sensitive bagi anak usia dini yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya (Ummah, 2019). Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan stimulasi pendidikan yang menyeluruh guna menunjang aspek-aspek perkembangan pada anak, hal ini meliputi perkembangan agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial, serta emosional (Kumalasari & Meyftanoria, 2022). Pada masa ini anak berada dalam tahap mempelajari aspek-aspek perkembangan terutama dalam perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan dasar penting bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi, beradaptasi, bersosialisasi dengan lingkungannya secara lebih luas disetiap tahapan hidupnya (Dachlan et al., 2019).

Perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak dalam perilakunya terhadap norma atau aturan yang berlaku dilingkungannya. Sedangkan kemampuan emosional berkaitan dengan sebuah keadaan perasaan yang ditandai oleh munculnya suatu perilaku (Kumalasari & Meyftanoria, 2022). Kemampuan sosial emosional ini juga ditandai dengan kemampuan anak untuk membangun hubungan positif dengan teman dan guru, menunjukkan rasa percaya diri, mampu mengendalikan emosi, memiliki sikap peduli, disiplin serta tanggung jawab dalam berbagai aktivitas harian disekolah (Kumalasari & Meyftanoria, 2022). Perkembangan sosial emosional ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial lainnya (Dachlan et al., 2019). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama tempat anak menerima asupan untuk memenuhi kebutuhan dasar perkembangan anak terutama pada aspek sosial

emosional. Orang tua adalah sosok pertama yang memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak (Ulfadhilah & Ulfah, 2022). Pemberian cinta dan kasih sayang ini dapat mengembangkan setiap aspek kemampuan pada anak salah satunya kemampuan sosial emosional.

Kemampuan sosial emosional sangat penting dikembangkan karena sepanjang hidup setiap individu perlu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Beberapa survei membuktikan bahwa sosial emosional sama pentingnya untuk dikembangkan. Tetapi masih banyak yang belum menyadari bahwa sosial emosional ini merupakan sesuatu yang bukan dibawa sejak lahir, melainkan terdiri atas serangkaian aspek yang perlu dipelajari dan dilatih sejak dini karena emosi anak sudah terbentuk sejak dalam kandungan (Kumalasari & Meyfttanoria, 2022).

Pada anak memasuki usia prasekolah, guru dapat dianggap sebagai orang tua kedua oleh anak karena guru memiliki peran yang sama-sama penting dengan orang tua yaitu memberikan pengasuhan, perhatian, dan bimbingan yang terbaik dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan (Hasna Marwah et al., 2023). Anak harus mendapatkan stimulasi yang tepat melalui pembelajaran dan interaksi sehari-hari sehingga mampu berkembang secara optimal. Seorang guru memiliki banyak peran bukan hanya sebagai pendidik, tetapi sebagai pembimbing, pengasuh, konselor, motivator, dan sebagai *evaluator* (Sary, 2022). Semua peran guru ini dapat diterapkan kepada anak-anak melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah.

Guru dalam menjalankan perannya diharapkan tidak fokus pada kecerdasan intelektual atau keterampilan dasar anak saja, melainkan guru juga harus membentuk dan mengembangkan kemampuan sosial emosional anak sehingga guru dapat memberikan rasa aman, nyaman, damai, perhatian, kasih sayang, dan bimbingan yang diperlukan untuk menstimulasi di setiap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta membangun dasar pengetahuan dan keterampilan anak yang akan mempengaruhi masa depan anak (Faudillah & Dkk, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di TK Duta Family, dilihat dari hasil perkembangan anak, sebanyak 23 anak kemampuan sosial emosionalnya mulai berkembang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa dari 23 orang, 17 diantaranya anak mampu membangun interaksi yang baik dengan guru maupun teman sehingga ada kedekatan diantara guru dan anak, anak menunjukkan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, anak juga menunjukkan sikap tanggung jawab dan empati terhadap orang sekitarnya. Hal ini menunjukkan peran guru dalam menerapkan 5 bahasa cinta pada berbagai aktivitas harian disekolah yang dapat memberikan hal positif terhadap kemampuan sosial emosional anak.

Penerapan guru terhadap kelima jenis bahasa cinta tersebut menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan sosial emosional, dengan hal ini membuat anak merasa dicintai, dipahami, diperhatikan, dan dihargai secara emosional (Hendi et al., 2023). Apabila terjadi kecocokan antara kebutuhan bahasa cinta yang dimiliki anak dan respon yang diberikan oleh guru maka muncul rasa senang dari anak, sehingga anak akan mudah menyerap dan menerima pembelajaran atau nasehat yang diberikan oleh guru ketika kondisi hatinya gembira atau senang (Massang et al., 2022).

Dukungan terhadap pentingnya peran guru dalam menerapkan lima bahasa cinta dalam mengembangkan sosial emosional anak juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya. Pada Penelitian ini membahas tentang implementasi pengasuhan Bahasa cinta dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini (Hasna Marwah et al., 2023). Penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan bahasa cinta terhadap emosional anak disekolah. Anak-anak menghabiskan banyak waktu di sekolah dengan guru sehingga guru juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Pada dunia pendidikan belum banyak penelitian yang secara khusus membahas bagaimana guru dapat mendukung kemampuan sosial emosional anak di lembaga PAUD dengan menggunakan bahasa cinta. Hal ini membuktikan bahwa 5 bahasa cinta tidak hanya cocok diterapkan di lingkungan keluarga, tetapi juga sangat penting dalam dunia pendidikan anak usia dini.

Penerapan bahasa cinta ini mampu mengembangkan kedekatan emosional antara guru dan anak, serta berdampak positif terhadap pembentukan sikap empati, kedisiplinan, dan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menerapkan 5 bahasa cinta oleh guru dalam kegiatan harian di sekolah dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini. Oleh karena itu maka perlu diteliti secara mendalam bagaimana peran guru selama ini dalam mengembangkan sosial emosional anak ini dengan penerapan 5 bahasa cinta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui penerapan 5 bahasa cinta ini di TK Duta Family, untuk itu maka perlu dilakukan kajian lebih mendalam melalui pendekatan kualitatif dengan jenis metode studi kasus.

## **B. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengkaji bagaimana peran guru dalam menerapkan 5 bahasa cinta untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Duta Family.

Dalam penelitian ini juga, terdapat beberapa aspek yang perlu dibatasi untuk menjaga fokus penelitian dan menghindari cakupan yang terlalu luas diantaranya:

1. Kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Duta Family.
2. Peran guru dalam menerapkan 5 bahasa cinta untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Duta Family.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Duta Family.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan Umum

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini di TK Duta Family.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui bagaimana kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Duta Family.
- 2) Mengetahui peran guru dalam menerapkan 5 bahasa cinta untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Duta Family?
- 3) Mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi sosial emosional pada anak usia dini di TK Duta Family?

**2. Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pemahaman guru dalam menerapkan 5 bahasa cinta pada anak sehingga memudahkan guru dalam meningkatkan sosial emosional anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru dapat mengembangkan pemahaman terkait lima bahasa cinta dalam mengembangkan sosial emosional anak yang positif.
- 2) Bagi orangtua dapat memberikan pemahaman kepada orangtua mengenai lima bahasa cinta sehingga dapat mendukung kemampuan emosional ketika dirumah.
- 3) Bagi peneliti menjadi salah satu syarat lulus, dapat menambah dan memperluas wawasan tentang pemahaman bahasa cinta pada anak sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menerapkan dan mengimplementasikan pemahaman tersebut kepada anak usia dini.
- 4) Bagi peneliti lain dapat dijadikan acuan sebagai referensi dalam suatu penelitian yang berhubungan dengan lima bahasa cinta pada anak dan emosional pada anak usia dini.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang akan dianalisis yaitu:

1. Bagaimana kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Duta Family?
2. Bagaimana peran guru dalam menerapkan 5 bahasa cinta untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Duta Family?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Duta Family?